



Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan

Redawati¹, Arie Asnaldi², Romi Mardela³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25132, Indonesia.
E-mail: redawati@gmail.com¹, arie_asnaldi@unp.ac.id², romimardela@fik.unp.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat besar perannya di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya guru atau staf pengajar, peserta didik dan sarana prasarana, disini terlihat bahwa persepsi guru-guru non penjas terhadap pembelajaran penjas orkes di sekolah dasar khususnya di sekolah SD Gugus IV Sungai Jambu masih bervariasi. Kurangnya dukungan dari guru-guru non penjas terhadap pembelajaran penjas orkes disebabkan karena sarana prasarana pembelajaran penjas orkes yang tidak mencukupi, sehingga pembelajaran penjas orkes dianggap tidak begitu penting, dan kurikulum penjas orkes tidak diperhatikan. Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan persepsi guru non penjas terhadap sarana prasarana pembelajaran penjas di Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Tanah Datar. 2) Mendeskripsikan persepsi guru non penjas terhadap proses pembelajaran penjas di Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Tanah Datar.

Metode penelitian adalah deskriptif tanpa memanipulasi data menurut Arikunto. a) Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 orang, b) Sampel berdasarkan populasi yang ada sebanyak 27 orang, dan untuk lebih representatif dalam menghimpun informasi data, maka untuk sampel diambil total sampling, maka didapat sebanyak 27 orang, c) Alat pengumpul data dalam penelitian ini dipakai angket disebarkan keseluruh responden, dengan rentang waktu satu minggu, dan alat analisis data dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan hasil penemuan peneliti maka dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Sarana prasarana sebesar 84%. 2) Proses pembelajaran penjas orkes sebesar 75,4%. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Persepsi Guru - Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Penjas Orkes di Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar masuk dalam kategori Baik, yaitu sebesar 79,7%.

Kata kunci : Persepsi Guru-Guru non penjas terhadap Pembelajaran Penjas Orkes

Abstract

Physical education subjects play a big role in schools, especially in elementary schools. In the process of implementing Physical Education, Sports and Health learning supported by several factors



that are interrelated with each other, including teachers or teaching staff, students and infrastructure, it can be seen here that the perception of non-Physical Education teachers in learning about physical education orchestra in elementary schools especially in the Sungai Jambu Cluster IV Primary School still varies. The lack of support from non-physical education teachers for orchestra physical education learning is due to the inadequate infrastructure of physical education learning facilities, so the physical education learning orchestra is considered not so important, and the physical education orchestra physical education curriculum is not considered. The purpose of this study 1) Describe the perceptions of non-physical education teachers for physical education infrastructure in the IV Jambu River cluster in Pariangan Tanah Datar District. 2) Describe the perception of non-physical education teachers on the learning process of Physical Education in Cluster IV Sungai Jambu, Pariangan Tanah Datar District.

The research method is descriptive without manipulating data according to Arikunto. a) The population in this study was 27 people, b) Samples based on the existing population of 27 people, and to be more representative in collecting data information, then for the sample taken total sampling, then obtained as many as 27 people, c) The data collection tool in this study used a questionnaire distributed to all respondents, with a span of one week, and the data analysis tool in this study used descriptive statistics.

The results of the study are based on the results of data analysis and the findings of the researchers can be stated as follows: 1) Infrastructure facilities by 84%. 2) The learning process of the orchestra Physical Education is 75.4%. The conclusion based on the results of data analysis shows that the Non-Physical Teachers' Perception of Physical Education Orchestra Learning in Sungai IV Jambu District, Pariangan, Tanah Datar District is included in the Good category, amounting to 79.7%.

Keywords: *Perception of Non-Physical Education Teachers of Physical Education health and leisure sports.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan dimanfaatkannya berbagai macam sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan mutu itu akan terlaksana dengan baik jika sarana dan prasarana pendidikan, media pendidikan, dan peran serta guru didalamnya. Pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Secara fungsional kualitas guru memegang peranan dalam menentukan pencapaian hasil pendidikan, maka fungsi tersebut harus berada pada taraf dan kualitas yang harus terdalkan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kemampuan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal pula.

Berdasarkan hasil survey dilapangan, ternyata banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari guru non penjas. Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat besar perannya di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya guru atau staf pengajar, peserta didik, gizi siswa dan sarana prasarana.



Menurut pengamatan penulis di gugus IV Sungai Jambu, kurangnya dukungan dari guru-guru non penjas terhadap pembelajaran penjas orkes. Seakan-akan pelajaran penjas orkes tidak begitu penting untuk dilakukan di sekolah. Untuk mencapai hasil tersebut asnaldi (2005) mengemukakan bahwa:

“Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam peningkatan mutu pendidikan itu perlu diperhitungkan secara sungguh-sungguh, guru bukannya sebagai corong penyebar pengetahuan kepada siswa melainkan sebagai penggerak siswa untuk dapat membantu mendidik dirinya sendiri, dalam keadaan itu pun perlu ditingkatkan mutu pendidikannya.”

Apabila kita perhatikan kondisi anak-anak sekolah dasar, pada umumnya senang berolah raga, dengan berolah raga maka akan menambah semangat anak untuk mengikuti pelajaran yang lainnya. Dengan demikian diperoleh indikasi bahwa persepsi guru non penjas di gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Tanah Datar adalah kurang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi guru-guru non penjas terhadap pembelajaran penjas orkes karena, kurangnya sarana prasarana pembelajaran penjas orkes, pembelajaran penjas orkes dianggap tidak begitu penting, dan kurikulum penjas orkes tidak begitu diperhatikan.

Sampai saat ini belum diketahui faktor dominan yang menjadi kendala persepsi guru-guru non penjas terhadap pembelajaran penjas orkes di gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan tanah Datar. Jadi yang dimaksud dengan persepsi adalah penerimaan langsung seseorang terhadap suatu informasi atau objek yang dilihat atau didengarnya. Menurut Kamus Besar . Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas, sedangkan latihan (training) lebih menekankan pada pembentukan (skill).

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri. Kedua istilah itu jelas berbeda. Pendapat diatas menyatakan bahwa tingkah laku seseorang tidak ditentukan oleh kenyataan-kenyataan yang ada, tetapi tingkah laku di tentukan oleh kenyataan yang dirasakan oleh individu tersebut. Menurut Mulyasa(2005:37) “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Selanjutnya Mana dalam Mulyasa mengungkapkan sedikitnya ada 19 peran guru yaitu “sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, penindak kemah pembawa cerita, aktor, emansifator, avaluator, pengawal dan kulminator”. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara tersusun dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesegaran jasmani yang merupakan gambaran tentang kondisi fisik tubuh seseorang sehingga di harapkan tubuh akan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekelilingnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, yang mana kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang di teliti pada saat dilakukan penelitian. Adapun sifat suatu metode deskriptif Penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu gejala peristiwa, kejadian apa adanya yang terjadi pada saat sekarang”. Tempat penelitian ini berlokasi



di SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Populasi adalah seluruh objek yang di teliti. Dalam hal ini populasi adalah guru di Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 27 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Populasi Guru di Gugus IV Sungai Jambu

No.	Gugus	Laki	Pere mpu lah an	Jum lah
1	SD 09 Labuatan	0	6	6
2	SD 11 Sungai Jambu	1	7	8
3	SD 14 Batur	0	6	6
4	SD 16 Bulan Sarik	2	5	7
	Jumlah	3	24	27

Mengingat populasi hanya sedikit maka penelitian ini menggunakan sample yang dianggap mewakili populasinya. Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik semua populasinya dijadikan sample. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 maka sampelnya minimal 10-25%". Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling bagi guru yang non penjas. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau informasi penelitian, dengan cara melakukan penyebaran angket terhadap guru non penjas di Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Sebagai sumber data dalam pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh guru non penjas di Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan dalam penelitian. Adapun jenis kuesioner yang dipilih adalah kuesioner berstruktur yaitu, responden hanya memberi tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Salah satu skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala Likert yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban dengan standar pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Likert Untuk Kuesioner

No	Kategori Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Setelah angket disebar dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi syarat yang dianalisa. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan persentase jawaban.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data pada bagian ini di uraikan dari hasil jawaban responden terhadap pertanyaan angket yang diajukan dalam penelitian ini

a. Sarana Prasarana

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada masing-masing indikator variabel sarana prasarana di SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Berdasarkan data persepsi guru tentang kondisi ruangan perlu dikembangkan untuk pembelajaran penjas orkes, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan setuju, Sedangkan lainnya, 22,22% menyatakan sangat setuju, 14,81% tidak setuju dan 3,70% ragu-ragu diperoleh skor rata-rata 3,89 dengan tingkat pencapaian skor sebesar 77,78%. Artinya sarana prasarana mengenai kondisi ruangan kelas berada pada kategori cukup.

Pada indikator ruangan kelas merupakan salah satu faktor dalam peningkatan pembelajaran penjas orkes, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan setuju, sedangkan 29,63% menyatakan tidak setuju, 2 orang (7,41% sangat setuju dan 3,70%) menjawab ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 dengan tingkat pencapaian 68,89%.

Artinya ruangan kelas merupakan salah satu faktor dalam peningkatan pembelajaran penjas orkes berada pada kategori cukup. Kelengkapan peralatan yang ada dalam ruangan kelas perlu untuk pembelajaran penjas orkes, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan setuju, sedangkan lainnya 22,22% menyatakan sangat setuju, 11,1% ragu-ragu dan 7,41% tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,96 dengan tingkat pencapaian 79,26%. Artinya indikator ini berada pada kategori cukup.

Data persepsi guru tentang lapangan olahraga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran penjas orkes, kecenderungan jawaban responden adalah sangat setuju. Hal ini terlihat dari 27 responden diperoleh 85,19% menyatakan sangat setuju sedangkan lainnya, 14,81% menyatakan setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4, dengan tingkat pencapaian 97,04%. Artinya indikator lapangan olahraga sering digunakan berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya tentang lapangan olahraga sering digunakan dalam pembelajaran penjas orkes, kecenderungan jawaban responden adalah sangat setuju. Hal ini terlihat dari 27 responden diperoleh data 55,56% menyatakan sangat setuju, sedangkan lainnya 40,74% menyatakan setuju dan 3,70% tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,48 dengan tingkat pencapaian 89,63%. Artinya indikator lapangan olahraga sering digunakan berada pada kategori baik.

Data persepsi guru tentang pembelajaran penjas orkes harus didukung dengan fasilitas olahraga yang lengkap, kecenderungan jawaban responden sangat setuju. Hal ini terlihat dari 27 responden di peroleh 74,07% menyatakan sangat setuju, sedangkan lainnya 22,22% menyatakan setuju dan 3,70% tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,67 dengan tingkat pencapaian 93,33%. Artinya indikator ini berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan data persepsi guru tentang semua fasilitas olahraga dalam pembelajaran penjas orkes digunakan secara semestinya, kecenderungan responden menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 51,85% menyatakan sangat setuju, sedangkan lainnya 40,74% setuju dan 7,41% ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,44 dengan tingkat pencapaian 88,89%. Artinya indikator mengenai semua fasilitas olahraga digunakan dengan semestinya berada pada kategori baik. Pada pembelajaran penjas orkes telah dilengkapi dengan alat-alat olahraga, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 48,15% menyatakan setuju, sedangkan lainnya 25,93% sangat setuju, 18,52% ragu-ragu, untuk pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing sebesar 3,70%, dengan skor



rata-rata sebesar 3,89 dan tingkat pencapaian 77,78%. Artinya indikator ini berada pada kategori cukup.

Selanjutnya tentang guru penjas orkes selalu menggunakan alat peraga sesuai materi pelajaran kecenderungan jawaban responden adalah sangat setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden 55,56% menyatakan sangat setuju, sedangkan lainnya 33,33% setuju, 7,41% ragu-ragu, dan 3,70% menyatakan tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,41 dan tingkat pencapaian 88,15%. Artinya indikator guru penjas menggunakan alat peraga sesuai materi berada pada kategori baik. Guru penjas orkes selalu menggunakan buku sumber yang berhubungan dengan materi yang diajarkan kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 55,56% menyatakan setuju sedangkan lainnya 40,74% sangat setuju, dan 3,70% ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,37 dengan tingkat pencapaian 87,41%. Artinya indikator ini berada pada kategori baik.

Buku sumber merupakan wadah bagi siswa/siswi dalam pembelajaran penjas orkes, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden 48,15% menyatakan setuju, 29,63% sangat setuju, 14,8% tidak setuju dan 7,4% menyatakan ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dengan tingkat pencapaian 78,52%. Artinya indikator ini berada pada kategori cukup. Guru penjas orkes selalu menyediakan alat bantu pembelajaran penjas orkes, kecenderungan jawaban responden adalah setuju.

Data yang diperoleh dari 27 responden 55,56% menyatakan setuju, 33,33% sangat setuju, untuk pernyataan ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju masing-masing sebesar 3,7%, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan tingkat pencapaian 82,22%. Artinya indikator tentang guru penjas orkes selalu menyediakan alat bantu pembelajaran penjas orkes berada pada kategori baik.

b. Proses Pembelajaran Penjas Orkes

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada masing-masing indikator variabel Proses Pembelajaran Penjas di SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Data persepsi guru-guru tentang jam pembelajaran orkes sebaiknya dilaksanakan di pagi hari, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 33,33% menyatakan setuju, 29,6% sangat setuju, 33,33% tidak setuju dan 3,75 ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,59 dengan tingkat pencapaian 71,85%. Artinya indikator jam pembelajaran penjas dilaksanakan di pagi hari berada pada kategori cukup.

Pembelajaran penjas orkes akan selalu memberikan kebugaran pada siswa sebelum memulai mata pelajaran lain, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 40,74% menyatakan setuju, 33,33% sangat setuju, 14,81% ragu-ragu, 7,41% tidak setuju dan 3,70% menyatakan sangat tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,93 dengan tingkat pencapaian 77,78%. Artinya pembelajaran penjas orkes memberikan kebugaran pada siswa berada pada kategori cukup.

Pada pembelajaran penjas orkes dikembangkan dan diajarkan kepada siswa di sekolah, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 74,07% menyatakan setuju, 14,81% sangat setuju, 7,4% tidak setuju, dan 3,7% sangat tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,93 dengan tingkat pencapaian 78,52%. Artinya indikator ini berada pada kategori cukup. Kepala sekolah mendukung pembelajaran penjas orkes disekolah, kecenderungan jawaban responden adalah sangat setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 55,6% menyatakan sangat setuju, dan 44,44% setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,56 dengan tingkat pencapaian 91,11%. Artinya indikator kepala sekolah mendukung pembelajaran penjas berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan data persepsi guru tentang pembelajaran penja orkes perlu adanya jam tambahan, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 62,96% menyatakan setuju, 29,63% sangat setuju, dan untuk pernyataan ragu-ragu, tidak setuju



masing-masing sebesar 3,70%, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,19 dengan tingkat pencapaian 83,70%. Artinya indikator ini berada pada kategori baik. Siswa/siswi merasa senang terhadap pelajaran penjas orkes di sekolah, kecenderungan jawaban responden adalah sangat setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan sangat setuju dan 40,74% setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,59 dengan tingkat pencapaian 91,85%. Artinya indikator siswa senang terhadap pelajaran penjas berada pada kategori sangat baik.

Guru-guru non penjas selalu mendukung pelajaran penjas orkes disekolah, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan setuju, 29,63% sangat setuju, 7,41% sangat tidak setuju, 3,70% ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,04 dengan tingkat pencapaian 80,74%. Artinya indikator ini berada pada kategori baik. Guru penjas orkes sering meninggalkan siswa saat jam pelajaran, kecenderungan jawaban responden adalah sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 55,56% menyatakan sangat tidak setuju, 37,04% tidak setuju dan untuk pernyataan setuju, ragu-ragu masing-masing sebesar 3,70%, diperoleh skor rata-rata sebesar 1,56 dengan tingkat pencapaian 31,11%. Artinya indikator tentang guru penjas sering meninggalkan siswa berada pada kategori tidak baik.

Pembelajaran penjas orkes mengganggu terhadap mata pelajaran lain, kecenderungan jawaban responden adalah tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan tidak setuju, 33,33% sangat tidak setuju dan 7,41% setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 1,81 dengan tingkat pencapaian 36,30%. Artinya indikator tentang penjas orkes mengganggu mata pelajaran lain berada pada kategori tidak baik.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran penjas orkes berjalan dengan semestinya, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 62,96% menyatakan setuju, 25,93% sangat setuju, 7,41% tidak setuju dan 3,70% ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,07 dengan tingkat pencapaian 81,48%. Artinya indikator tentang pembelajaran penjas orkes berjalan dengan semestinya berada pada kategori baik.

Pembelajaran penjas orkes berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 48,15% menyatakan setuju, 33,33% sangat setuju, 14,81% ragu-ragu dan 3,70% tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan tingkat pencapaian 82,22%. Artinya indikator tentang pembelajaran penjas berjalan sesuai dengan kurikulum berada pada kategori baik.

Kemudian guru penjas orkes mempergunakan waktunya sesuai yang ditentukan, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 55,56% menyatakan setuju, 33,33% sangat setuju, 7,41% tidak setuju dan 3,70% ragu-ragu, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,15 dengan tingkat pencapaian 82,96%. Artinya indikator tentang guru penjas mempergunakan waktunya sesuai dengan yang ditentukan berada pada kategori baik. Proses pembelajaran penjas orkes berjalan sesuai dengan seharusnya, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 55,56% menyatakan setuju, 29,63% sangat setuju, 11,11% ragu-ragu dan 3,70% tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan tingkat pencapaian 82,22%. Artinya indikator tentang proses pembelajaran penjas orkes berada pada kategori baik.

Guru penjas membantu siswa secara individual bila siswa belum memahami materi pelajaran, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 48,15% menyatakan setuju, 44,44% sangat setuju, dan untuk pernyataan ragu-ragu, tidak setuju masing-masing sebesar 3,70%, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,33 dengan tingkat pencapaian 86,67%. Artinya indikator tentang guru membantu siswa secara individual berada pada kategori baik.

Guru penjas orkes memberi penjelasan dengan contoh bila siswa belum mengerti, kecenderungan jawaban responden adalah sangat setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan sangat setuju, 33,33% setuju dan 7,41% ragu-ragu, diperoleh skor



rata-rata sebesar 4,52 dengan tingkat pencapaian 90,37%. Artinya indikator tentang guru penjas memberikan penjelasan dengan contoh berada pada kategori sangat baik.

Guru memberikan perhatian pada semua siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 48,15% menyatakan setuju, 44,44% sangat setuju dan untuk pernyataan ragu-ragu, sangat tidak setuju masing-masing sebesar 3,70%, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,30 dengan tingkat pencapaian 85,93%. Artinya indikator tentang guru penjas memberikan perhatian pada semua siswa berada pada kategori baik.

Guru penjas orkes kurang memberika perhatian yang lebih pada siswa yang memiliki nilai rendah, kecenderungan jawaban responden adalah tidak setuju Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 40,74% menyatakan tidak setuju, 33,33% sangat tidak setuju, dan untuk pernyataan setuju, ragu-ragu masing-masing sebesar 11,11% sedangkan sangat setuju sebesar 3,70%, diperoleh skor rata-rata sebesar 2,11 dengan tingkat pencapaian 42,22%. Artinya indikator tentang guru penjas kurang memberikan perhatian pada siswa berada pada kategori tidak baik.

Penilaian penjas orkes telah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa disekolah, kecenderungan jawaban responden adalah setuju. Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 responden, 59,26% menyatakan setuju, 22,22% sangat setuju, 14,81% ragu-ragu dan 3,70% tidak setuju, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 dengan tingkat pencapaian 80,00%. Artinya indikator tentang penilaian penjas berada pada kategori baik.

Pembahasan

1. Sarana Prasarana Pembelajaran Penjas Orkes

Deskripsi analisis data menunjukkan bahwa dari 27 responden, yang menyatakan “sangat setuju” adalah sebanyak 41,98%, “setuju” sebanyak 44,75%, “ragu-ragu” sebanyak 5,56%, “tidak setuju” sebanyak 7,10% dan yang menyatakan “sangat tidak setuju” adalah sebanyak 0,62%. Hal ini berarti, bahwa persepsi guru-guru non penjas terhadap variabel sarana prasarana berada pada kategori sangat baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 84,07%. Dapat disimpulkan bahwa pada sekolah SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar sarana prasarananya sudah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang pembelajaran penjas orkes.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa persepsi guru-guru non penjas terhadap sarana prasarana pembelajaran penjas orkes berada pada kategori sangat baik. Yang dimaksud dengan guru-guru non penjas adalah guru kelas yang mengajar pada kelas I-VI. Temuan penelitian ini diperkuat oleh Mulyasa (2005:49) yang menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman sekolah, dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses belajar mengajar penjas orkes, tetapi jika di mamfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pelajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen-komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

2. Proses Pembelajaran Penjas Orkes

Dari deskripsi analisis data menunjukkan bahwa dari 27 responden, dimana responden yang menyatakan “sangat setuju” adalah sebanyak 30,45%, “setuju” sebanyak 43,83%, “ragu-ragu” sebanyak 5,76%, “tidak setuju” sebanyak 12,14% dan yang menyatakan “sangat tidak setuju” adalah sebanyak 7,82%. Hal ini berarti, bahwa persepsi guru-guru non penjas terhadap variabel proses pembelajaran penjas orkes berada pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 75,4%. Dapat



disimpulkan bahwa pada sekolah SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar proses pembelajaran penjas orkes suda berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian proses pembelajaran penjas orkes di sekolah SD Gugus IV sungai jambu berada pada kategori baik. Dimana proses pembelajarannya sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada dan pembelajaran penjas orkes juga tidak bisa di kesampingkan karena tuntutan kurikulum. Untuk lebih baiknya proses pembelajaran penjas orkes hendaknya didukung oleh guru-guru non penjas, komite sekolah dan staf pengajar lainnya. Sehingga pembelajaran penjas orkes disekolah menjadi lebih efektif. Temuan penelitian ini diperkuat oleh pendapat Oemar Hamalik (2008:57) mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara tersusun dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut; persepsi guru-guru non penjas terhadap sarana prasarana pelajaran penjas orkes di sekolah berada pada kategori **sangat baik**, dengan tingkat pencapaian sebesar 84,07%. Berarti pada sekolah SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar sarana prasarananya sudah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang pembelajaran penjas orkes.

Persepsi guru-guru non penjas terhadap proses pembelajaran penjas orkes berada pada kategori **baik**, dengan tingkat pencapaian sebesar 75,39%. Berarti pada sekolah SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar proses pembelajaran penjas orkes suda berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang ingin penulis sampaikan pada akhir penulisan ini, Kepada Kepala Sekolah, agar dapat meningkatkan sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam menunjang proses pembelajaran penjas orkes, di sekolah SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Tanah Datar.

Bagi guru non penjas agar selalu memberikan dukungan dan perhatiannya dalam menunjang proses belajar dan pembelajaran penjas di sekolah SD Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Tanah Datar. Bagi siswa, supaya menjaga dan mempergunakan sarana prasarana yang ada dengan sebaik mungkin. Diharapkan pada peneliti yang lain agar dapat meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjas orkes, dengan variabel-variabel yang berbeda dan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1-15.
- Hamalik, O. (2008). Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 24-29.